

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk dapat memaknai kata atau frasa yang diidentifikasi sebagai metafora dibutuhkan pengetahuan mengenai makna dasar dari kata atau frasa tersebut dan mencari apa yang menjadi dasar persamaan antara makna dasar dengan makna metafora tersebut. Wujud dasar persamaan tersebut dibagi menjadi dua yaitu wujud dasar persamaan yang tampak dan wujud dasar persamaan yang abstrak. Disamping itu, untuk menambah ketepatan dalam memaknai metafora dalam teks sangat penting untuk mengetahui konteks situasi maupun konteks budaya dimana metafora tersebut diproduksi dan digunakan.

Dari hasil identifikasi dan analisis terhadap sumber data diketahui terdapat 32 data yang diidentifikasi sebagai metafora. Dari data tersebut terdapat tiga bentuk metafora dalam kelas kata bahasa Jepang yaitu nomina, verba dan adjektiva. Dari ketiga jenis tersebut 17 data berupa nomina, 14 verba, dan 1 adjektiva. Secara keseluruhan data diketahui bahwa 17 data ditujukan ke pihak tim *Hokkaidou*, 11 data ditujukan ke pihak tim *Hiroshima* dan 4 data ditujukan ke topik final *Nihon Series*. Dari hasil analisis juga diketahui bahwa penggunaan metafora dalam bentuk verba dan adjektiva tidak merubah fungsi gramatikalnya. Pada bentuk verba terdapat perubahan secara gramatikal yaitu dalam bentuk tenses dan diatesis yang fungsi gramatikalnya sama seperti pada penggunaannya secara literal. Pada bentuk adjektiva juga terdapat perubahan secara gramatikal yaitu gobi (*i*) menjadi (*ku*) pada kata *amai* menjadi *amaku* yang fungsi gramatikalnya sama seperti pada penggunaannya secara literal.

5.2 SARAN

Penelitian mengenai metafora dalam teks supaya lebih terperinci maka disarankan agar dalam penelitian disamping dilakukan analisis secara semantik juga perlu dilakukan analisis dengan metode sintaksis dan pragmatik. Disamping itu pengkategorisasian metafora juga berguna supaya analisis pemaknaan dapat dilakukan lebih mendalam. Pada penelitian ini data metafora tidak didiskripsikan fungsinya sesuai dengan konteks yang dianalisis. Dengan demikian hal tersebut diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan bagi yang berminat terhadap penelitian terhadap kajian semantik khususnya penelitian tentang majas metafora.